

EVALUASI EFEKTIFITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA

Dwi Grestina, Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Tanjungpura, Pontianak, email: grestinadwie@yahoo.com

ABSTRAK

Kata Kunci: Program Keluarga Berencana; Pasangan Usia Subur; Keluarga Sejahtera; Evaluasi Efektifitas, Sarana dan Prasarana.

Penulisan artikel ini dimaksudkan untuk menilai telah sejauhmana program Keluarga Berencana di Kelurahan Roban Kecamatan Singkawang Tengah Kota Singkawang telah mencapai sasaran dan untuk mengetahui telah sejauhmana program KB telah berjalan, apakah telah mencapai tujuan. Permasalahan yang diangkat adalah banyaknya masyarakat dan pasangan usia subur yang belum menggunakan/menjalankan program KB. Dalam artikel ini, dilakukan dengan wawancara secara mendalam kepada 4 orang informan yaitu Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana, Kepala Bidang Keluarga Berencana, Kepala Sub Bidang Keluarga Sejahtera dan Dinas Kesehatan Kota Singkawang. Hasilnya adalah program Keluarga Berencana Di Kota Singkawang telah berjalan efektif, dalam arti telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tetapi masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya terutama dalam hal sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Untuk itu, kepada pemerintah yang menjalankan program KB agar melakukan perekrutan untuk tenaga/petugas lapangan KB serta memperbanyak sarana dan prasarana demi menunjang kegiatan program tersebut.

ABSTRACT

Keywords: Family Planning Program; Fertile Age couples; Family Welfare; Evaluate Effectiveness, Infrastructure.

This article means to assess how far the extent of the Family Planning Program in district Roban of Central Singkawang City has reached the target and to determine the extent of the family planning program has been running, whether it has reached the goal. Issues raised are many people and fertile age couples who have not used/ run family planning program. In this article, in-depth interviews conducted with the informant is 4 Head of Women's Empowerment and Family Planning, Family Planning Division Chief, Division Head of Family Welfare and Health Department Singkawang. The result is a program of Family Planning In Singkawang are effective, in a sense has achieved its intended purpose, but there are still some obstacles in its implementation, especially in terms of human resources, and facilities owned. To that end, the government is running the family planning program in order to recruit workers/ family planning field workers and increase the facilities and infrastructure in order to support the activities of the program.

A. PENDAHULUAN

Permasalahan yang diangkat dalam artikel ini adalah sebagai berikut:

1). Tingginya angka kelahiran dan pertumbuhan penduduk. Angka kelahiran dan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya mengakibatkan semakin besarnya tanggungan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup, beratnya beban rumah tangga, mengakibatkan kebutuhan akan pendidikan juga meningkat, dan

seringkali mereka harus bekerja keras untuk membiayai kebutuhan keluarga. Kelahiran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penambahan jumlah penduduk. Jumlah kelahiran akan membawa konsekuensi pada penyediaan pemenuhan kebutuhan bagi anak yang dilahirkan seperti gizi dan kecukupan kalori, perawatan kesehatan, kebutuhan sandang dan kebutuhan lainnya. Dimasa depan bayi ini akan tumbuh menjadi anak usia sekolah yang membutuhkan pendidikan, dan kemudian pada gilirannya akan

masuk angkatan kerja dan membutuhkan pekerjaan. Dan bayi perempuan akan tumbuh menjadi remaja perempuan dan perempuan usia subur yang akan menikah dan melahirkan bayi.

2). Tingginya angka kematian bayi dan ibu melahirkan. Kematian merupakan parameter demografi yang berfungsi mengurangi jumlah penduduk. Tinggi rendahnya tingkat kematian penduduk disuatu daerah mencerminkan kondisi kesehatan penduduk di daerah tersebut. Kematian merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi jumlah dan komposisi penduduk.

Kematian bayi digunakan untuk menjadi indikator penting untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat. Angka kematian bayi dianggap paling sensitif terhadap perubahan tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi kegiatan pembangunan yang telah dilakukan. Tingkat kematian dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan maupun penyebab lain. Kematian bayi biasanya disebabkan oleh dua hal yaitu yang pertama kematian bayi endogen yaitu kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, yang umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau di dapat selama kehamilan. Yang kedua yaitu kematian bayi eksogen adalah kematian bayi yang terjadi setelah berumur satu bulan sampai menjelang umur satu tahun yang umumnya disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan dari luar. Sedangkan kematian ibu biasanya disebabkan karena kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. Kematian ini bisa terjadi karena ketidaksiapan alat reproduksi remaja yang menikah terlalu dini. Ini semua bisa terjadi apabila remaja dan pasangan usia subur tidak paham dan mengerti tentang arti penting kesehatan reproduksi.

3). Kurangnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan reproduksi, Terlebih kepada remaja-remaja yang tidak dan belum mengenal organ reproduksi mereka dengan baik, dan pergaulan mereka yang salah, melakukan hubungan seksual diluar nikah, hingga berganti-ganti pasangan sampai akhirnya mereka hamil diluar nikah dan mengakibatkan pernikahan yang terlalu dini. Pernikahan terlalu dini sangat tidak diharapkan, karena akan membahayakan kesehatan bagi ibu dan juga bayi yang ada dalam kandungannya, karena organ reproduksi remaja masih sangat rentan dan mudah terkena penyakit menular.

Dari fenomena-fenomena tersebut, maka pemerintah bermaksud mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana yang tujuannya untuk membatasi kelahiran dan menurunkan tingkat kematian pada ibu melahirkan, serta untuk mengurangi masalah kemiskinan dan keterbelakangan. Selain itu, dengan adanya program Keluarga Berencana (KB) para remaja akan tahu bahayanya jika mereka berhubungan seksual diluar nikah, dan mereka mempunyai gambaran masa depan mereka nantinya. Mereka akan dengan matangnya merencanakan kehidupan mereka nantinya.

Untuk mengatasi masalah pertumbuhan penduduk tersebut, pemerintah mendirikan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 8 tahun 1970. Atas dasar itulah proyek besar di bidang pengendalian laju pertumbuhan penduduk berskala Nasional yang sampai saat ini masih berjalan, yang disebut Program Keluarga Berencana Nasional dicanangkan. Lembaga resmi pelaksana teknis programnya bernama BKKBN yang pelaksana kegiatannya terstruktur secara hierarkis mulai dari tingkat pusat hingga tingkat kecamatan dan desa. Tidak terkecuali di Kota Singkawang. Lembaga yang menangani masalah KB di Kota Singkawang bernama Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPKB).

Program Keluarga Berencana (KB) dimaksudkan untuk mengurangi tingginya angka kematian bayi, serta kematian pada ibu melahirkan, kemudian tentang rendahnya kesadaran masyarakat tentang hak-hak reproduksi, serta untuk mengurangi tingginya laju pertumbuhan penduduk, yang tidak sebanding dengan daya dukung lingkungan.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga. Dalam undang-undang ini jelas bahwa untuk mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga yang berkualitas dilakukan upaya pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian, baik itu kematian bayi dan ibu melahirkan, kemudian pengarah mobilitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, penyiapan dan pengaturan perkawinan serta kehamilan sehingga penduduk menjadi sumber daya manusia yang tangguh bagi pembangunan dan ketahanan nasional, serta mampu bersaing dengan bangsa lain, dan dapat menikmati hasil pembangunan secara adil dan merata.

Atas dasar inilah pemerintah secara serius menjalankan program KB. Sasaran pembangunan kependudukan dan pembangunan keluarga kecil berkualitas adalah terkendalinya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya keluarga kecil berkualitas. Selain itu, pelayanan KB yang berkualitas dengan menghormati hak-hak individu dan memperhatikan kepuasan masyarakat menjadi hal yang utama, sehingga diharapkan akan mampu meningkatkan derajat kesehatan reproduksi individu disamping menurunkan tingkat fertilitas.

Selain itu, tujuan lain dari program KB itu sendiri adalah memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa; mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa; memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan KR yang berkualitas, termasuk upaya-upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah belum terlaksananya tujuan dari program KB itu sendiri. Pertumbuhan penduduk dan kelahiran bayi yang semakin meningkat, kemudian rendahnya pengetahuan remaja akan kesehatan reproduksi sehingga mengakibatkan kematian pada bayi dan ibu melahirkan. Permasalahan inilah yang melatarbelakangi penelitian ini.

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: evaluasi efektifitas implementasi program KB yang dilaksanakan oleh BPM-PKB di Kelurahan Roban Kecamatan Singkawang Tengah Kota Singkawang. Rumusan permasalahan: “seberapa efektif implementasi program KB yang dilaksanakan oleh BPM-PKB di Kelurahan Roban Kecamatan Singkawang Tengah Kota Singkawang”. Untuk melakukan penilaian kriteria terhadap efektivitas implementasi program KB, penulis menetapkan beberapa indikator atau kriteria sebagai tujuan dari program KB itu sendiri, yaitu sebagai berikut: (a). Angka kelahiran dan pertumbuhan penduduk. (b). Tingkat kematian bayi dan pada ibu melahirkan. (c). Kesehatan reproduksi bagi remaja dan pasangan usia subur. Tujuan penelitian: (a). Mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kelahiran dan pertumbuhan penduduk di Kelurahan Roban Kota Singkawang. (b). Mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kematian bayi dan ibu melahirkan di Kelurahan Roban Kota Singkawang. (c). Mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tentang sejauhmana pengetahuan remaja dan pasangan usia subur mengenai kesehatan reproduksi di Kelurahan Roban Kota Singkawang.

B. PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB)

Dunn (2003:632) mengartikan evaluasi sebagai pembuatan informasi mengenai seberapa jauh suatu hasil kebijakan memberi kontribusi terhadap pencapaian tujuan-tujuan dan sarana kebijakan. Evaluasi kebijakan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menilai manfaat suatu kebijakan (Jones dalam Winarno, 2002:165). Penilaian kebijakan juga dimaknai sebagai suatu aktifitas yang dirancang untuk menilai hasil-hasil program pemerintah yang mempunyai perbedaan-perbedaan yang sangat penting dalam spesifikasi objeknya, teknik pengumpulannya dan metode analisisnya. Sedangkan menurut Anderson (1979): Evaluasi adalah “*the appraisal of assesment of policy including its content implementation and impact*” yaitu penilaian atau pengukuran kebijakan termasuk isi, implementasi dan dampaknya.

Dalam evaluasi kebijakan yang dimaksud, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan jalan memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci hasil penelitian yang dilaksanakan. Dengan menggunakan metode deskriptif, proses evaluasi mengacu pada pertanyaan-pertanyaan: (1). Apakah program yang diimplementasikan telah berlangsung secara efektif?, (2). Fasilitas/ sarana/ prasarana apa saja yang digunakan dalam implementasi program? Dan bagaimana penggunaannya?. Melalui evaluasi diharapkan dapat meningkatkan efektifitas program sehingga meningkatkan pula kepuasan publik terhadap kebijakan tersebut. Handyaningrat (1992:16) mengemukakan efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya atau efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai. Sedangkan evaluasi efektifitas menurut Teguh Yuwono (2002:135) adalah menguji dan menilai apakah program kebijakan tersebut menghasilkan hasil dan dampak kebijakan yang diharapkan. Apakah tujuan yang dicapai dapat terwujud, dan apakah dampak yang diharapkan sesuai dengan usaha yang telah dilakukan.

Menurut Grindle (dalam Subarsono, 2005:93) bahwa tolak ukur efektifitas proses pelaksanaan program diantaranya mencakup: (1). Sejauhmana pelaksanaan program sampai pada kelompok sasaran. (2). Apakah jumlah manfaat yang diterima oleh kelompok sasaran sudah tepat. (3). Apakah sebuah program dilaksanakan sudah tepat waktu. Dari penjelasan tersebut bahwa jika ingin mengetahui seberapa efektif program KB yang telah berjalan adalah dengan melihat sudah sejauhmana program KB tersebut telah mencapai sasaran. Apakah jumlah penduduk berkurang, atau

malah sebaliknya. Begitu pula dengan manfaat program KB apakah telah diterima oleh masyarakat dan apakah program tersebut sudah tepat waktu.

Program KB merupakan program yang dibuat pemerintah dalam rangka mengatasi masalah kependudukan, dan program ini merupakan tindak lanjut dari Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 8 Tahun 1970. Kemudian diwujudkan dalam Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Selain itu, untuk menilai efektifitas program KB, maka ditetapkan beberapa indikator yang menjadi tolak ukur yang menentukan keberhasilan suatu kebijakan/program. Indikator tersebut merupakan tujuan dari program KB itu sendiri, yaitu: (1). Angka kelahiran dan pertumbuhan penduduk. (2). Tingkat kematian bayi dan pada ibu melahirkan. (3). Kesehatan reproduksi remaja dan pasangan usia subur. Jika ketiga indikator tersebut telah tercapai, maka program KB tersebut berhasil dan efektif.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti dengan menggambarkan/ melukiskan suatu keadaan subyek/ obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Informan penelitian sebagai berikut : (a) Kabid Keluarga Berencana Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang. (b) Kabid Keluarga Sejahtera Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana Kota Singkawang. (c) Dinas Kesehatan Kota Singkawang. (d) Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Singkawang. (e) Pasangan Usia Subur (PUS) Kelurahan Roban, Kota Singkawang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif. Dimana data yang telah dikumpulkan yaitu dengan observasi langsung, wawancara secara mendalam dan mendokumentasikan obyek, dikelompokkan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan sumber data. Kemudian dianalisis secara kualitatif untuk kemudian ditarik suatu kesimpulan.

D. PENILAIAN TERHADAP EFEKTIFITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB)

1) Jumlah kelahiran dan pertumbuhan penduduk
Jumlah kelahiran dan pertumbuhan penduduk di Kota Singkawang khususnya di

Kelurahan Roban tidak mengalami penurunan sejak diberlakukannya program KB. Kelahiran dan pertumbuhan penduduk semakin meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data dari BPS Kota Singkawang bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Roban dari tahun 2010-2012 yaitu sebanyak 29.082, 31.199, dan 32.366 jiwa. Jumlah ini mungkin akan semakin bertambah apabila tidak ada program KB.

Tidak dapat dipungkiri memang jumlah penduduk semakin bertambah setiap tahunnya, tetapi dengan adanya program KB, pertumbuhan penduduk tidak meningkat tajam. Berikut kutipan wawancara dengan Kabid Keluarga Berencana BPMPKB Kota Singkawang mengenai laju pertumbuhan penduduk Kota Singkawang: “Di Kota Singkawang sendiri, pertumbuhan penduduk sangat meningkat, sebesar 2,4% dari yang ditargetkan yaitu 1,5%. Kemudian jumlah pasangan usia subur juga sangat meningkat, rata-rata mereka menikah pada umur 16 tahun”.

Dari keterangan tersebut bahwa jika jumlah penduduk semakin meningkat, maka jumlah peserta KB semakin sedikit. Untuk itu, kepada pasangan usia subur yang baru menikah dan baru memiliki anak, di arahkan untuk menggunakan alat kontrasepsi, atau diarahkan agar menjadi keluarga yang berencana. Berikut kutipan wawancara dengan Kepala Bidang Keluarga Berencana BPMPKB Kota Singkawang: “Kepada pasangan usia subur yang belum menggunakan KB, kami akan arahkan mereka untuk menjadi peserta KB baru. Jika mereka tidak diarahkan dan tidak diatur kelahirannya maka setiap 2 tahun sekali mereka akan mempunyai anak. Ini yang tidak kami harapkan. Pasangan usia subur inilah yang menjadi sasaran kami, mereka yang masih produktif, yaitu dari umur 18-35 tahun. Pasangan usia subur inilah yang kami arahkan untuk menjadi peserta KB baru, agar nantinya mereka mampu mengatur anaknya agar anak mereka tidak lebih dari 2 (dua) orang”.

Program KB yang dilaksanakan oleh BPMPKB Kota Singkawang mengalami kesulitan karena masih minimnya jumlah petugas lapangan KB (PLKB). Berikut kutipan wawancara dengan Kabid keluarga Berencana BPMPKB Kota Singkawang: “untuk Kota Singkawang petugas lapangan KB (PLKB) yang dimiliki masih kurang, karena disamping banyak yang pensiun, juga karena banyak yang dipindahkan ke Dinas lain. Mereka hanya punya 1 orang petugas lapangan KB (PLKB) di setiap Kecamatan, sedangkan untuk 1 Kecamatan tersebut ada 5 Kelurahan. Jadi 1 orang PLKB tersebut harus membagi waktu dan jadwal yang tepat untuk mengefektifkan kegiatan di setiap Kelurahan”.

Maka dari itu, pemerintah melibatkan para Bidan, Kader, Lurah, Camat, Tokoh masyarakat, Tokoh Agama, serta TNI dan Polri untuk melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang program KB kepada masyarakat, agar program yang telah di buat dapat terlaksana dengan maksimal. Dan hasilnya banyak masyarakat yang telah mengetahui tentang prorgam KB dan banyak yang telah menggunakan alat kontrasepsi untuk mengatur jarak kehamilan dan menciptakan keluarga kecil bahagia dan berkualitas.

Berdasarkan data yang dihimpun selama penelitian bahwa jumlah pemakai alat kontrasepsi di Kelurahan Roban telah mencapai sasaran. Pada tahun 2009 target peserta KB baru sebanyak 273, terealisasi sebanyak 347 peserta. Kemudian pada tahun 2010 target sebanyak 287 terealisasi sebanyak 755 peserta, dan pada tahun 2011 target nya sebanyak 431 terealisasi sebanyak 661 peserta. Ini membuktikan bahwa masyarakat telah melaksanakan program KB dengan sangat baik. Jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya, bukan semata-mata dikarenakan jumlah akseptor KB yang sedikit, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya, antara lain urbanisasi. Perpindahan penduduk dari luar Singkawang, dan kemudian menetap di Singkawang yang akhirnya juga di hitung sebagai jumlah penduduk.

2) Jumlah kematian bayi dan ibu melahirkan

Tinggi rendahnya tingkat kematian di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Indikator kematian biasanya digunakan untuk melihat kualitas kesehatan di suatu kelompok penduduk di suatu wilayah tertentu. Pembagian kematian ini dimaksudkan untuk melihat faktor penyebab kematian yang biasanya spesifik pada setiap kelompok umur. Kematian bayi misalnya digunakan menjadi indikator penting untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat.

Angka kematian bayi dianggap paling sensitif terhadap perubahan tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, dan menjadi momok yang sangat menakutkan bagi pasangan yang baru menikah dan akan mempunyai anak. Tingkat kematian ini biasanya di sebabkan dan di pengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lain-lain. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, kecelakaan, maupun penyebab lain.

Jumlah kematian bayi Kota Singkawang pada tahun 2011 sebesar 5,58 yang artinya bahwa dari 1.000 kelahiran, terdapat 5-6 kematian bayi berumur dibawah 1 bulan. Sedangkan untuk kematian bayi yang telah berumur 1 bulan pada tahun 2011 sebanyak 3.761, dan selama tahun

tersebut terdapat 22 bayi yang meninggal sebelum berumur tepat 1 tahun. Sedangkan untuk kematian Ibu (*Maternal Mortality Ratio/ MMR*) Kota Singkawang yaitu 79,77 yang artinya bahwa dari 100.000 kelahiran, terdapat 79-80 kematian ibu pada saat hamil, bersalin, maupun pasca bersalin (nifas). Jika dilihat menurut kecamatan, kematian ibu tertinggi di kecamatan Singkawang Timur, yaitu 275,48. Jumlah ini mengalami peningkatan, berdasarkan data dari Dinkes Kota Singkawang, tahun 2010 terdapat 76,98 kematian ibu maternal. Itu artinya dari 100.000 kelahiran, terdapat 76-77 kematian ibu pada saat hamil, bersalin maupun pasca bersalin (nifas).

Untuk di Singkawang Tengah, tidak terdapat kematian ibu pada saat hamil, bersalin, maupun pasc bersalin. Dari data yang di himpun tersebut, angka kematian ibu (AKI) sebanyak 0, jadi tidak ada ibu hamil, bersalin maupun pasca bersalin (nifas) yang meninggal.

3) Kesehatan reproduksi remaja dan pasangan usia subur (PUS)

Pemerintah Kota Singkawang selain menekankan masyarakat untuk berKB, juga menggalakkan program yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, tujuannya agar masyarakat, khususnya remaja dan pasangan usia subur (PUS) mengerti dan memahami arti penting mengenai kesehatan reproduksi mereka. Berikut kutipan wawancara dengan Kabid Keluarga Berencana tentang kesehatan reproduksi remaja: "Kebanyakan remaja tidak tahu pentingnya mengenai kesehatan reproduksi remaja. Misalnya jika melakukan hubungan sex bebas, maka akan terkena penyakit menular, HIV/AIDS hingga hamil diluar nikah dan melakukan aborsi. Hal-hal tersebut sangat berbahaya bagi kesehatan reproduksi mereka, karena usia mereka yang masih terlalu muda dan rentan terkena penyakit. Untuk itu pemerintah melakukan sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi remaja di sekolah-sekolah, tujuannya agar mereka mengerti dan menjaga alat reproduksinya dengan baik dan tidak melakukan hal-hal yang akan merusak reproduksi mereka, misalnya sex bebas tadi. Mereka juga di beri arahan dan pandangan kedepan, mengenai masa depan mereka, akan jadi apa mereka nantinya, agar mereka punya perencanaan perkawinan, kapan mereka akan menikah, kapan akan punya anak, dan sebagainya. Mereka juga akan diberi kesibukan, seperti aktif di sekolah, pramuka, remaja mesjid, dan kegiatan lainnya. Tujuannya agar mereka tidak terus menerus memikirkan hal-hal negatif yang akan merusak masa depan mereka. Selain itu, pemerintah menyediakan Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja khusus untuk remaja. Dari

remaja, untuk remaja. Agar mereka lebih nyaman jika berkonsultasi dengan sesama mereka.”

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program Keluarga Berencana di Kelurahan Roban kecamatan Singkawang Tengah Kota Singkawang dapat dikatakan sudah berjalan efektif. Berdasarkan indikator tujuan dari program KB itu sendiri bahwa hanya 1 indikator saja yang masih bermasalah yaitu jumlah pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Ketidakberhasilan tujuan program tersebut dikarenakan faktor-faktor berikut ini:

1. Kurangnya jumlah petugas lapangan KB yang mengakibatkan kurangnya sosialisasi dan penyuluhan tentang program KB. Maka dari itu kepada pemerintah yang terkait dengan pelaksanaan program KB tersebut, di harapkan agar menambah jumlah petugas lapangan KB, dan melakukan pelatihan kepada petugas lapangan KB tersebut agar penyuluhan serta sosialisasi yang dilakukan akan dapat diterima oleh masyarakat Kota Singkawang serta dengan petugas yang banyak maka penyuluhan tersebut merata keseluruh pelosok Singkawang
2. Kurangnya jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPMPKB, sehingga menghambat untuk melakukan sosialisasi. Maka dari itu kepada pemerintah, khususnya BPMPKB Kota Singkawang, manfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan. Agar program-program yang terkait dengan Keluarga Berencana dapat terlaksana dengan baik, dan banyak masyarakat yang tertarik mengikuti program tersebut.
3. Faktor urbanisasi. Perpindahan penduduk dari kota ke desa yang kemudian menetap di daerah tersebut dan di data serta di hitung juga sebagai jumlah penduduk. Perpindahan penduduk dari kota ke desa memang

akan semakin meningkat, karena kebutuhan akan hidup yang lebih layak, dan semakin besarnya biaya hidup di kota. Tetapi hal ini harus di tekan, paling tidak jumlah penduduk yang datang harus dibatasi agar tidak menimbulkan kepadatan penduduk.

4. Pola pemikiran masyarakat yang selalu ingin mempunyai anak. Kepada petugas lapangan KB yang melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat, adakan pendekatan yang lebih dekat kepada masyarakat dan bicara lebih dekat agar masyarakat mengerti tentang pentingnya keluarga yang direncanakan, dan penting nya keluarga kecil yang berkualitas. Karena jika banyak anak, maka kebutuhan akan hidup juga besar, tanggungan keluarga makin berat. Maka dari itu, masyarakat harus diberi gambaran seperti itu, bagaimana jika mereka banyak anak nanti, tanggungan hidup mereka maka akan besar, bisa-bisa anak tidak mendapatkan pendidikan yang layak. Itu yang menjadi momok yang sangat menakutkan bagi bangsa ini. maka dari itu, diharapkan kepada masyarakat untuk mengikuti program Keluarga Berencana agar menjadi keluarga kecil yang harmonis, berkualitas dan bahagia. Dengan begitu, jumlah penduduk akan berkurang.

F. REFERENSI

- Badjuri, Abdulkahar dan Yuwono, Teguh. 2002, *Kebijakan Publik Konsep dan Strategi*, Semarang, Ilmu Pemerintahan FISIP UNDIP.
- Handyaningrat, Soewarsono, 1992, *Pengantar Ilmu Studi Administrasi Negara dan Manajemen*, Jakarta, Gunung Agung.
- James E. Anderson. 1990 *Public Policy Making*.
- Subarsono. 2005, *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV. Alfabeta Bandung.
- Winarno, Budi. 2002, *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Media Pressindo.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan A. Yani Pontianak, Kotak Pos 78124

Homepage: <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>

Email: jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : DWI GRESTINA ZUWONO PUTRI

NIM / Periode lulus : E01108074

Fakultas/Jurusan : ISIPOL / ILMU ADMINISTRASI

E-mail address/HP : Grestinadwie@yahoo.com / 085750244255

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **):

EVALUASI EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):



secara *fulltext*



content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui

Pengelola Jurnal.....

Dr. FDI, M.Si

NIP. 196707272005011001

Dibuat di : Pontianak

Pada tanggal: 11 April 2013

(Dwi GRESTINA 2P)

nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

**tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing*

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).